JPP (Jurnal Pendidikan dan Perhotelan)
Volume 5, Nomor 1, Mei 2025, Halaman 15-25
e-ISSN: 2807-8861
DOI: https://doi.org/10.21009/JPPV5i102

ANALISIS PENGALAMAN BELAJAR *ON THE JOB TRAINING* PADA PRAKTIK KERJA INDUSTRI DI *HOUSEKEEPING DEPARTMENT*

Irvan Aditya Ramdhani Putra[1*)], Yani Achdiani[2*)], Neni Rohaeni[3*)]
Universitas Pendidikan Indonesia, Jl. Dr. Setiabudi No.229, 40154, Indonesia[*)]

E-mail: irvan.aditya987@upi.edu, yaniachdiani@upi.edu, nenirohaeni@upi.edu.

Abstrak

Pengalaman belajar praktik kerja industri sering kali bervariasi karena perbedaan latar belakang pendidikan dan pendekatan yang diterapkan di masing-masing sekolah. Untuk menyelaraskan persepsi kerja di *Housekeeping Department*, program *on the job training* dirancang sebagai upaya memberikan pengalaman belajar yang seragam. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengalaman belajar bagi praktik kerja industri setelah mengikuti program *on the job training* dengan berbagai aspek yang diberikan di *Housekeeping Department*. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan desain deskriptif. Penelitian deskriptif ini untuk mendapat kejelasan gambaran tentang pengalaman belajar *on the job training* pada praktik kerja indsutri di *Housekeeping Department*. Data dikumpulkan melalui wawancara dan kuesioner yang disebarkan kepada siswa praktik kerja industri di *Housekeeping Department.* Sampel dalam penelitian ini adalah 37 siswa praktik kerja industri di *Housekeeping Department* Hotel Grand Tjokro Premiere Bandung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *on the job training* di *Housekeeping Department* memberikan pengalaman belajar yang komprehensif, mencakup penguasaan teori, pengembangan keterampilan praktis, dan pembentukan sikap profesional. Berdasarkan hasil penelitian, beberapa aspek ditemukan menjadi kunci dalam membentuk pengalaman belajar yang sesuai dengan kondisi kerja di lapangan. Program ini terbukti efektif dalam mempersiapkan siswa menghadapi tantangan dunia kerja di industri perhotelan dengan memberikan pengetahuan yang relevan, keterampilan yang aplikatif, serta sikap kerja yang profesional.

Kata kunci: *Housekeeping Department, On The Job Training*, Pengalaman Belajar, Praktik Kerja Industri

ANALYSIS OF LEARNING EXPERIENCE FROM ON-THE-JOB TRAINING IN INDUSTRIAL WORK PRACTICE IN THE HOUSEKEEPING DEPARTMENT

Abstract

The learning experience of industrial work practice often varies due to differences in educational backgrounds and the approaches implemented in each school. To align work perceptions in the Housekeeping Department, an on-the-job training program was designed as an effort to provide a uniform learning experience. This research aims to analyze the learning experiences for industrial work practices after participating in the on-the-job training program with various aspects provided in the Housekeeping Department. The research uses a quantitative method with a descriptive design. This

Received: 2024-12-21; Accepted: 2025-05-27

CC BY

descriptive research is intended to provide a clear picture of the learning experiences from on-the-job training in industrial work practices in the Housekeeping Department. Data were collected through interviews and questionnaires distributed to industrial practice students in the Housekeeping Department. The sample in this study consists of 37 industrial internship students in the Housekeeping Department of Hotel Grand Tjokro Premiere Bandung. The research results show that on-the-job training in the Housekeeping Department provides a comprehensive learning experience, encompassing mastery of theory, development of practical skills, and formation of a professional attitude. Based on the research findings, several aspects were identified as key in shaping a learning experience that aligns with the working conditions in the field. This program has proven effective in preparing students to face the challenges of the workforce in the hospitality industry by providing relevant knowledge, applicable skills, and a professional work attitude.

Keywords: *Housekeeping Department, On The Job Training, Learning Experience, Industrial Work Practice*

PENDAHULUAN

Pendidikan formal merupakan suatu kegiatan yang sistematik, terstruktur, berjenjang, bertahap mulai dari lembaga pendidikan prasekolah, lembaga pendidikan dasar (SD/SMP), lembaga pendidikan menengah (SMA/SMK), dan lembaga pendidikan tinggi. Setiap tingkat pendidikan menerima peserta didik dengan kelompok usia tertentu dan membekali mereka dengan pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan tingkatan mereka (Kristiningsing, 2022). Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) bertujuan untuk mempersiapkan siswa memasuki dunia kerja dan mengembangkan sikap karir profesional peserta didik agar memiliki kemampuan memilih karir, memiliki kapasitas dan kemampuan untuk berkembang, menyiapkan tenaga kerja tingkat menengah untuk memenuhi kebutuhan dunia industri saat ini dan masa depan (Nayla, 2021).

Pembelajaran di SMK mengutamakan praktik yang merupakan sebuah proses peningkatan keterampilan peserta didik dengan menggunakan berbagai metode yang berbeda-beda sesuai dengan keterampilan yang dipelajari dan peralatan yang digunakan (Santika, 2023). Pembelajaran praktik dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang diperolehnya. Kegiatan ini dilakukan di lapangan, yang bisa berarti di tempat kerja, maupun di masyarakat. Sekolah menengah kejuruan (SMK) bertujuan untuk melatih tenaga kerja yang berkualitas, mampu memenuhi kebutuhan dan tuntutan dunia kerja serta mampu mengembangkan potensi dirinya dengan menerapkan dan beradaptasi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, keterampilan, teknologi, dan seni (Sutianah, 2022). Salah satu jurusan pada jenjang SMK yang masih cukup banyak diminati adalah SMK Jurusan Perhotelan. Kompetensi SMK Perhotelan memiliki tujuan membekali peserta didik dengan keterampilan, pengetahuan dan sikap agar kompeten dalam melaksanakan pekerjaan di lingkup *Front Office* sebagai *Reception*, *Reservation*, *Telephone Operator*, dan *Porter*. Melaksanakan pekerjaan di lingkup *Housekeeping* sebagai *Public Area Attendant*, *Room Attendant*, *Order Taker*, *Linen & Uniform Attendant* dan *Laundry Attendant*. Memiliki keterampilan dalam pelayanan makanan dan minuman (*F&B Service*).

Salah satu kegiatan dalam rangka mempersiapkan siswa SMK untuk terjun ke dunia kerja yang diadakan oleh pihak sekolah dan kerja sama dengan industri terkait yaitu industri perhotelan adalah kegiatan Praktik Kerja Industri (Prakerin). Sesuai dengan Peraturan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud No. 50

Received: 2024-12-21; Accepted: 2025-05-27

CC BY

Tahun 2020) menjelaskan bahwa prakerin adalah pembelajaran yang dilakukan dengan praktik kerja di dunia kerja selama jangka waktu tertentu, sesuai kurikulum dan kebutuhan dunia kerja. Praktik Kerja Industri (Prakerin) merupakan komponen penting dalam kurikulum SMK, termasuk di program studi perhotelan, yang bertujuan untuk membekali siswa dengan pengalaman kerja nyata di dunia industri (Darojatun, A. 2024). Pelaksanaan Prakerin merupakan bagian dari Pendidikan Sistem Ganda yang merupakan inovasi pada program SMK dimana peserta didik melakukan praktik kerja lapangan (magang) di perusahaan atau industri yang merupakan bagian integral dari proses pendidikan dan pelatihan di SMK (Putra, dkk 2023). Prakerin bertujuan memadukan program penguasaan keterampilan yang diperoleh melalui kegiatan kerja lapangan langsung pada kegiatan praktik kerja industri. Dengan demikian, dalam prakerin ini peserta didik merasakan proses pembelajaran melalui kerja langsung *(learning by doing*) pada kerja nyata.

Pada dasarnya peserta didik sebelum melakukan kegiatan praktik kerja industri di dunia perhotelan akan mendapatkan pembekalan yang dilakukan oleh sekolah, namun kenyatannya pembekalan tersebut kadangkala tidak selalu sesuai dengan kondisi dilapangan tempat peserta didik melakukan praktik kerja industri. Pembekalan untuk menunjang proses pengelolaan dan memberikan pelayanan yang lebih baik kepada peserta didik dalam melaksanakan prakerin, maka salah satu upaya dalam melaksanakan pekerjaan secara maksimal yaitu diberikan program on the job training kepada prakerin (Andriani, 2023). *On the job training* adalah suatu proses pelatihan yang disusun secara sistematis yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan, pengetahuan, kebiasaan kerja, dan sikap karyawan (Ramli dkk, 2024).

Dalam industri perhotelan memiliki berbagai department, salah satunya *Housekeeping Department* yang memainkan peran sangat penting dalam menjaga kenyamanan dan kepuasan tamu. *On the job training* di *Housekeeping Department* memberi kesempatan kepada prakerin untuk memperoleh pengalaman langsung, memahami prosedur operasional standar, dan mengembangkan keterampilan yang diperlukan dalam pekerjaan sehari-hari. Berdasarkan informasi dari salah seorang *Housekeeper* di Hotel Grand Tjokro Premiere Bandung, terungkap bahwa sebelum para peserta didik melakukan prakerin, diwajibkan mengikuti *on the job training* yang dilaksanakan oleh pihak *human resource hotel* dan pihak *user department*. Pelaksanaan *on the job training* sudah diberikan secara merata kepada seluruh prakerin yang berada di *Housekeeping Department* dengan tergantung pada situasi kondisi yang sesuai dengan kebutuhan dilapangan, namun kegiatan *on the job training* perlu memperhatikan aspek-aspek dalam pelaksanaannya guna memberikan sebuah harapan dari seorang housekeeper setelah diadakan kegiatan *on the job training* adalah untuk menyamaratakan presepsi kerja yang dilakukan di *Housekeeping Department*.

METODE

Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif kuantitatif adalah penelitian yang hanya menggambarkan isi suatu variabel dalam penelitian, tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu (Ramdhan, 2021). Penelitian deskriptif ini untuk mendapat kejelasan dan keterangan-keterangan mengenai gambaran yang jelas tentang pengalaman belajar *on the job training* pada praktik kerja indsutri di *Housekeeping Department*.

Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik yang sedang melakukan prakerin di *Housekeeping Department* hotel Grand Tjokro Premiere Bandung dengan jumlah 37 peserta didik. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah total sampling. Alasan mengambil total sampling karena jumlah populasi yang kurang dari 100 seluruh populasi dijadikan sampel penelitian seluruhnya (Okta & Hartono, 2020). Sampel yang diambil dari penelitian ini adalah 37 peserta didik.

Received: 2024-12-21; Accepted: 2025-05-27

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan pedoman wawancara dan angket (kuisioner). Wawancara atau interview adalah situasi peran antarpribadi berhadapan muka (*face to face*). Dimana, pewawancara mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dirancang untuk memperoleh jawaban-jawaban yang relevan dengan masalah penelitian (Ariani, dkk. 2021). Wawancara dilakukan kepada pihak *housekeeper* dan peserta didik yang sedang melakukan prakerin di Hotel Grand Tjokro Premiere Bandung. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Muhammad.2020). Angket ini berisi pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan aspek-aspek kegiatan *on the job training* yang diadakan di *housekeeping departement* kepada peserta didik yang melakukan praktik kerja indsutri.

Pengolahan data dalam penelitian ini menghitung hasil menggunakan skala likert dengan skor nilai 1-5. Rumus yang digunakan untuk mencari persentase data dihitung dari jawaban yang diberikan responden dengan menggunakan rumus menurut Sugiyono (2019), yaitu:

$$P = \frac{f}{N} x100\ \%$$

Gambar 1: Rumus Pengolahan Data
Sumber: Sugiyono (2019)

Keterangan:
P = Persentase (Jawaban responden yang dicari)
f = Frekuensi jawaban responden
N = Jumlah responden
100% = Bilangan tetap

Dari langkah tersebut, dapat dibuat tabel klasifikasi kategori tingkatan dalam bentuk sebagai berikut:

- Jumlah Kategori = 5 (Sangat sesuai, sesuai, cukup sesuai, kurang sesuai, dan tidak sesuai)
- Skor Jawaban Terendah = 37
- Skor Jawaban Tertinggi = 100
- Interval = (Skor tertinggi – Skor terendah) / Jumlah kategori
  = (100 – 37) / 5 = 12,6

Penafsiran data dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai data jawaban responden terhadap pernyataan yang diajukan dalam instumen, kemudian ditafsirkan dengan menggunakan kriteria batasan yang peneliti yang dikemukakan oleh sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Jawaban Responden

Persentase	Kriteria
100%	Seluruhnya
76% - 99%	Sebagian besar
51% -75%	Lebih dari setengah
50%	Setengahnya
26% - 49%	Kurang dari setengah
1% - 25%	Sebagian kecil
0%	Tidak seorangpun

Received: 2024-12-21; Accepted: 2025-05-27

Data yang telah dianalisis berdasarkan masalah di atas, selanjutnya ditafsirkan dengan berpedoman pada Batasan pada tabel di bawah ini.

Tabel 2.Kualifikasi Penilaian

No	Kriteria	Tingkat Validasi
1	87,4% - 100%	Sangat Sesuai
2	74,8% - 86,4%	Sesuai
3	62,2% - 73,8%	Cukup Sesuai
4	49,6% - 61,2%	Kurang Sesuai
5	37% - 48,6%	Tidak Sesuai

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan temuan penelitian ini diperoleh dari penyebaran kuesioner berbasis skala likert yang dirancang untuk mengidentifikasi analisis pengalaman belajar *on the job training* pada siswa praktik kerja industri di *Housekeeping Department.*

1. Pengalaman belajar *on the job training* pada praktik kerja industri di *Housekeeping Department* dari aspek pembekalan *briefing*

Temuan hasil penelitian dalam *on the job training* dari aspek pembekalan *briefing* menunjukan bahwa praktik kerja industri memiliki pengalaman belajar yang sesuai dengan kondisi di lapangan ketika di berikan pembekalan *briefing* oleh *housekeeper*. Siswa yang sedang melakukan praktik kerja industri akan mengikuti *briefing* sebelum bekerja untuk mendapatkan pengarahan dari pihak *housekeeper* mengenai tugas dalam melaksanakan pekerjaan di hari tersebut untuk menghasilkan pekerjaan yang maksimal. Dengan adanya *briefing* yang dilakukan secara terus-menerus, maka akan lebih lancar menjalankan operasional di dalam perusahaan.

Pembekalan *briefing* sebelum melaksanakan pekerjaan meliputi pemberian materi etika kerja di *Housekeeping Department*, *product knowlegde* hotel, dan pemahaman *rule and regulation* saat bekerja di *Housekeeping Department*. Pembekalan *briefing* tentang etika kerja di *Housekeeping Department* perlu dilakukan sebab dengan adanya etika kerja, semua karyawan bisa bersikap sesuai dengan ketentuan yang berlaku di tempat bekerja tersebut terutama di lingkup *Housekeeping Department*. Etika kerja mengajarkan siswa praktik kerja industri tentang pentingnya integritas, tanggung jawab, dan sikap profesional. Hal ini memastikan mereka memahami standar perilaku yang diharapkan dalam lingkungan kerja, seperti kedisiplinan, kejujuran, dan kerja sama tim. Hal ini dapat membantu dalam membangunbudaya perusahaan yang kuat dan memperkuat hubungan di tempat bekerja. Memberikan pembekalan etika kerja, siswa akan lebih siap secara mental dan moral untuk menghadapi tantangan di dunia kerja, sekaligus memastikan bahwa mereka mampu memberikan kontribusi yang positif bagi *Housekeeping Department* dan hotel secara keseluruhan.

Pembekalan *briefing* tentang *product knowledge* hotel sangat penting dilakukan sebelum siswa *on the job training* memulai pekerjaan di *Housekeeping Department*. Alasan utamanya meliputi untuk membantu siswa memahami fasilitas dan layanan yang ditawarkan oleh hotel. Ini memungkinkan mereka menjawab pertanyaan tamu dengan percaya diri dan memberikan informasi yang akurat serta mampu meningkatkan kepuasan tamu.

Pembekalan briefing tentang *rule and regulation* saat bekerja sangat penting untuk memastikan siswa praktik kerja industri memahami dan mematuhi standar operasional yang berlaku. *Briefing* ini memberikan penjelasan mendalam tentang

Received: 2024-12-21; Accepted: 2025-05-27

CC BY

peraturan hotel, seperti kebijakan kebersihan, keselamatan kerja, dan etika profesional. Dengan memahami aturan ini, siswa dapat bekerja sesuai prosedur, meminimalkan risiko kesalahan, dan menjaga lingkungan kerja yang aman dan terorganisir.

Pembekalan *briefing* sebelum melaksanakan pekerjaan, menunjukan bahwa pengalaman belajar yang didapatkan dalam penyampaian pembekalan *briefing* kepada siswa praktik kerja industri sebelum melaksanakan pekerjaan sesuai dengan kondisi di lapangan ketika siswa di berikan tanggung jawab pekerjaan oleh *leader section* masing-masing. Siswa praktik kerja industri menjadi paham dan mengerti dalam melakukan pekerjaanya dikarenakan sebelum melaksanakan pekerjaan diberikan pembekalan arahan *briefing* oleh pihak *housekeeper* hotel. Biasanya, pimpinan akan menggunakan *briefing* untuk memberi penerangan kepada karyawan agar mereka dapat memahami tugas pekerjaan dengan lebih baik, sehingga hasil kerjanya menjadi lebih optimal.

Pembekalan *briefing* sebelum melaksanakan pekerjaan di industri, khususnya dalam konteks praktik kerja di *Housekeeping Department*, memiliki peran yang sangat penting untuk memberikan pengalaman belajar yang relevan kepada siswa. Dengan memberikan *briefing* yang komprehensif, siswa akan memperoleh pemahaman yang mendalam tentang tugas dan tanggung jawab pekerjaan mereka, serta bagaimana mereka dapat beradaptasi dengan etika bekerja yang baik, pengetahuan produk (*product knowledge*), dan aturan serta regulasi yang berlaku di lingkungan kerja

2. Pengalaman belajar *on the job training* pada praktik kerja industri di *Housekeeping Department* dari aspek relevansi penyampaian materi

Temuan hasil penelitian dalam *on the job training* dari aspek relevansi materi menunjukan bahwa siswa praktik kerja industri memiliki pengalaman belajar yang sesuai dengan kondisi di lapangan ketika siswa di berikan pembekalan materi oleh pihak *housekeeper* sebelum siswa praktik kerja industri turun ke lapangan untuk melakukan pekerjaanya. Penyampaian materi pelatihan harus dibuat berdasarkan kebutuhan karyawan maupun perusahaan, dan harus disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai. Pencapaian keberhasilan penyampaian materi yang diberikan oleh pihak *housekeeper* kepada siswa praktik kerja industri adalah siswa praktik kerja industri mampu memahami tugas dan tanggung jawab pekerjaan di lingkup *Housekeeping Department* yang mencakup pengetahuan dan keterampilan dalam melaksanakan pekerjaannya dilapangan.

Relevansi penyampaian materi dengan tugas dan tanggung jawab pekerjaan di lapangan, menunjukan bahwa penyampaian materi yang di sampaikan *housekeeper* kepada siswa praktik kerja industri sesuai dengan kondisi pekerjaan dilapangan. Siswa dapat mendapatkan pengalaman belajar yang lebih memahami dalam konsep-konsep yang diajarkan di kelas ketika dengan apa yang disampaikan langsung berhubungan dengan tugas dan tanggung jawab yang dihadapi di dunia kerja.

Penyampaian materi di lapangan yang relevan dengan pekerjaan *housekeeping*, seperti *hospitality*, *personal grooming*, *greeting*, dan ruang lingkup pekerjaan, sangat penting untuk memastikan siswa praktik kerja industri memiliki keterampilan praktis yang sesuai dengan kebutuhan industri. Materi *hospitality* membantu peserta memahami pentingnya memberikan layanan ramah dan profesional, yang menjadi kunci dalam menciptakan pengalaman tamu yang positif. *Personal grooming* menekankan penampilan dan kebersihan diri, mencerminkan citra hotel yang berkualitas dan menciptakan kesan baik di mata tamu. Untuk memberikan kesan pertama yang positif, karyawan dapat melakukannya dengan cara tersenyum, berpenampilan baik, menunjukkan rasa percaya diri, serta memberikan perhatian kepada orang lain.

Materi *greeting* melatih keterampilan komunikasi dasar, seperti menyapa tamu dengan sopan, yang membangun hubungan baik dan menunjukkan keramahan.

Received: 2024-12-21; Accepted: 2025-05-27

CC BY

Greeting memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan pelayanan bagi kenyamanan tamu. Sementara itu, pemahaman tentang ruang lingkup pekerjaan *housekeeping* memberikan panduan jelas mengenai tugas-tugas yang harus dilakukan, memastikan peserta mampu bekerja dengan efisien dan sesuai standar. Dengan relevansi materi ini, peserta lebih siap menghadapi situasi nyata di lapangan dan mampu memberikan pelayanan berkualitas sesuai ekspektasi industri perhotelan.

Penyampaian materi di lapangan yang relevan dengan pekerjaan *housekeeping* melalui metode simulasi dan demonstrasi sangat penting untuk mengasah keterampilan praktis siswa praktik kerja industri, terutama dalam berkomunikasi dengan tamu, *handling complaint,* dan *lost and found*. Dengan simulasi komunikasi, siswa dapat mempraktikkan cara berinteraksi dengan tamu secara langsung, melatih penggunaan bahasa yang sopan dan responsif, serta meningkatkan kepercayaan diri dalam menghadapi situasi nyata. Materi *handling complaint* melalui simulasi membantu peserta memahami cara menangani keluhan tamu dengan cepat dan profesional, menciptakan solusi yang memuaskan, dan mencegah eskalasi masalah. Sementara itu, pemahaman tentang prosedur *lost and found* melalui simulasi memastikan peserta mengetahui langkah-langkah yang tepat dalam mengelola barang tamu yang tertinggal, termasuk pelaporan dan penyimpanan, untuk menjaga kepercayaan tamu. Tamu yang merasa puas biasanya lebih cenderung untuk kembali. Metode ini membuat peserta lebih siap menghadapi tantangan lapangan dengan keterampilan komunikasi yang kuat dan kemampuan menyelesaikan masalah secara efektif.

Penyampaian materi tentang cara membersihkan *public area* dan *room area* dengan metode simulasi dan demonstrasi sangat penting untuk memastikan siswa praktik kerja industri memahami dan menguasai standar operasional di *Housekeeping Department*. Melalui metode ini, siswa dapat langsung melihat dan mempraktikkan teknik pembersihan yang benar sesuai dengan prosedur yang ditetapkan hotel, termasuk penggunaan alat, bahan pembersih, dan langkah-langkah keselamatan. Demonstrasi oleh *houskeeper* memberikan gambaran nyata tentang cara membersihkan berbagai area, seperti lobi, koridor, dan kamar tamu, sementara simulasi memungkinkan siswa berlatih secara langsung dalam situasi yang menyerupai kondisi kerja sebenarnya. Pendekatan ini memastikan siswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu menerapkan keterampilan secara efektif, meningkatkan efisiensi kerja, dan menjaga kualitas kebersihan serta kenyamanan yang sesuai dengan standar industri perhotelan.

3. Pengalaman belajar *on the job training* pada praktik kerja industri di *Housekeeping Department* dari aspek efisiensi waktu

Temuan hasil penelitian dalam *on the job training* dari aspek efisiensi waktu menunjukan bahwa pemberian waktu *on the job training* pada siswa sudah sesuai dengan pemahaman tugas dan tanggung jawab di lapangan. Dalam pemberian waktu yang efisien setiap hari nya saat penyampaian materi *on the job training* oleh *housekeeper*, siswa praktik kerja industri sudah mampu memahami dan menyesuikan pekerjaanya. Pelatihan yang efisien dapat meningkatkan kinerja karyawan serta mengembangkan kemampuan mereka untuk lebih efektif dalam memahami tugas dan tanggung jawab pekerjaan mereka. Pembekalan *on the job training* untuk siswa praktik kerja industri memakan waktu yang sangat singkat, dikarenakan pekerjaan dalam sebuah industri perhotelan sangat padat, maka dari itu *housekeeper* harus mampu memaksimalkan waktu penyampaian materi *on the job training* perlu efektif dan efisien, agar siswa praktik kerja industri mampu mendapatkan pengalaman belajar yang optimal.

Efisiensi waktu pelaksanaan *on the job training* sudah sesuai dengan kebutuhan siswa praktik kerja industri untuk mendapatkan pengalaman belajar dalam melakukan pekerjaannya. Sangatlah perlu dalam memperhatikan efisiensi waktu pelaksanaan kegiatan pelatihan yang harus dikelola dengan baik untuk mencapai

Received: 2024-12-21; Accepted: 2025-05-27

pengalaman belajar siswa praktik kerja industri di pekerjaanya. Dampaknya, siswa akan memiliki pengalaman yang tidak hanya merasa lebih siap, tetapi juga lebih percaya diri dalam menghadapi tantangan pekerjaan yang sesungguhnya.

Proporsi waktu pelaksanaan *on the job training* yang dilakukan setiap hari sesuai dengan hasil pengalaman belajar yang di dapatkan oleh siswa praktik kerja industri selama melakukan pekerjaanya di lapangan. Disesuaikan dengan kebutuhan nyata di lapangan dan memberikan pengalaman belajar yang sangat relevan kepada siswa, seiring dengan kondisi yang mereka hadapi saat bekerja. Dalam dunia kerja yang sesungguhnya, pembagian waktu yang tepat untuk berbagai tugas dan kegiatan merupakan kunci keberhasilan.

4. Pengalaman belajar *on the job training* pada praktik kerja industri di *Housekeeping Department* dari aspek pendekatan dan metode dilapangan

Temuan hasil penelitian dalam *on the job training* dari aspek pendekatan menunjukan bahwa pemberian model pendekatan *on the job training* pada siswa sudah sesuai dengan kebutuhan pengalaman belajar siswa dilapangan ketika siswa akan melakukan pekerjaan. Pada *on the job training* yang dilaksanakan berdasarkan *section* atau bagian dari pekerjaan, pelatihan disesuaikan dengan spesifikasi tugas dan fungsi yang ada pada setiap bagian pekerjaan, kareana setiap pekerjaan memiliki karakteristik dan kebutuhan yang berbeda.

Penggunaan kelompok besar dan kelompok kecil akan mempengaruhi pengalaman yang akan didapatkan oleh siswa tersebut. Pendekatan kelompok besar dan kelompok kecil ini harus diterapkan dengan cermat agar memberikan pengalaman belajar yang sesuai dengan kondisi di lapangan dan relevan dengan tugas yang akan dihadapi siswa di dunia kerja. Pendekatan ini sangat berguna untuk menyatukan pemahaman dasar yang diperlukan sebelum siswa turun ke lapangan untuk melakukan tugas yang lebih spesifik. Sedangkan pendekatan kelompok kecil digunakan untuk memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar secara lebih mendalam dan aplikatif melalui interaksi yang lebih intens dengan instruktur dan rekan sejawat. Kelompok kecil memungkinkan pembelajaran yang lebih terfokus dan pengembangan keterampilan praktis yang lebih spesifik.

Kelompok besar digunakan untuk menyampaikan teori dasar dan informasi umum, sementara kelompok kecil lebih fokus pada pengembangan keterampilan praktis dan pengalaman langsung. Keterkaitan antara kedua pendekatan ini sangat penting agar siswa dapat dengan mudah mentransfer pengetahuan yang diperoleh dalam kelompok besar ke dalam praktek nyata di lapangan.

Aspek metode menunjukan bahwa siswa praktik kerja industri memiliki pengalaman belajar yang sesuai dengan kondisi di lapangan ketika siswa di berikan materi dengan metode pelatihan oleh pihak *housekeeper* sebelum siswa praktik kerja industri turun ke lapangan untuk melakukan pekerjaanya. *on the job training* di *Housekeeping Department* memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar secara langsung dalam lingkungan kerja yang nyata. Dalam rangka mempersiapkan siswa untuk tugas-tugas yang akan mereka lakukan di lapangan, *on the job training* menggunakan berbagai metode yang terstruktur dan efektif. Tiga metode utama yang biasa diterapkan adalah metode kelas, metode simulasi, dan metode demonstrasi.

Metode kelas berfokus pada teori dasar yang perlu dikuasai oleh siswa sebelum mereka terjun langsung ke lapangan. Dalam *housekeeping*, metode kelas biasanya mencakup pengajaran mengenai prinsip dasar, prosedur standar, serta pengetahuan yang dibutuhkan untuk menjalankan tugas secara efektif dan aman. Metode simulasi dapat mencakup latihan-latihan yang memodelkan situasi-situasi yang sering ditemui di hotel, memberikan siswa kesempatan untuk mempraktikkan keterampilan mereka dalam

Received: 2024-12-21; Accepted: 2025-05-27

CC BY

situasi yang menyerupai kenyataan sesuai dengan Metode demonstrasi melibatkan instruktur yang memperagakan cara melakukan suatu tugas, diikuti oleh siswa yang kemudian mempraktikkan tugas tersebut dengan pengawasan langsung. Ketiga metode ini membantu siswa untuk memperoleh pengalaman belajar dalam keterampilan yang mereka butuhkan untuk bekerja secara profesional di *Housekeeping Department*, dengan kombinasi pengetahuan teoritis dan pengalaman praktis yang dibutuhkan dalam dunia kerja perhotelan.

5. Pengalaman belajar *on the job training* pada praktik kerja industri di *Housekeeping Department* dari aspek evaluasi

Temuan hasil penelitian dalam *on the job training* dari aspek evaluasi menunjukan bahwa siswa praktik kerja industri memiliki pengalaman belajar yang sesuai dengan kondisi di lapangan ketika siswa di berikan materi dengan evaluasi partisipatif dan umpan balik oleh pihak *housekeeper*. Evaluasi merupakan komponen penting dalam *on the job training* karena memberikan kesempatan untuk mengukur keberhasilan siswa dalam menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang telah mereka pelajari.

Evaluasi partisipatif dilakukan dengan melibatkan siswa dalam proses penilaian terhadap kinerja mereka sendiri. Selain itu, evaluasi juga melibatkan pengawasan dan bimbingan langsung dari pihak *housekeeper* yang sesuai dengan *section* atau bagian pekerjaan yang sedang dijalankan oleh siswa. Dengan melibatkan siswa dalam proses evaluasi sesuai dengan section pekerjaan, mereka tidak hanya menerima umpan balik, tetapi juga berpartisipasi dalam meningkatkan kualitas pekerjaan mereka. Pendekatan ini mendukung pengembangan keterampilan teknis dan sikap profesional siswa, serta meningkatkan kualitas hasil kerja di lapangan.

Evaluasi umpan balik berfungsi untuk memberikan siswa arahan dan wawasan yang dapat mereka gunakan untuk meningkatkan kinerja mereka di masa mendatang. Evaluasi umpan balik ini juga menjadi bahan evaluasi untuk peningkatan jangka panjang siswa dalam menjalankan pekerjaan. Dengan kata lain, umpan balik tidak hanya berfungsi sebagai evaluasi, tetapi juga sebagai sarana pengalaman pembelajaran yang berkelanjutan yang mengarah pada pengembangan profesional siswa dalam konteks dunia kerja nyata.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan dan saran ini berdasarkan pada penelitian mengenai analisis pengalaman belajar *on the job training* pada praktik kerja industri di *Housekeeping Department*. Secara lebih lengkap akan diuraikan sebagai berikut:

Pengalaman on the job training di Housekeeping Department Hotel Grand Tjokro Premiere Bandung memberikan dampak pengalaman belajar sangat membantu siswa prakerin. Siswa dapat mempelajari keterampilan teknis, tekun, disiplin, dan pemahaman standar operasional hotel, sekaligus mengembangkan komunikasi, kerja sama tim, dan adaptasi. Pengalaman ini memberikan wawasan nyata tentang dunia kerja dan mempersiapkan siswa menghadapi tantangan industri perhotelan.

a. Pengalaman belajar siswa dalam pembekalan *briefing on the job training*.

   Pembekalan *briefing* dalam praktik kerja industri di *Housekeeping Department* penting untuk memberikan pemahaman tentang etika kerja, *product knowledge*, dan aturan yang berlaku. Hal ini memastikan siswa siap menghadapi tantangan kerja, meningkatkan kualitas pelayanan, serta bekerja sesuai prosedur. Dengan pembekalan yang konsisten, siswa dapat berkontribusi positif dan mendukung operasional secara profesional.

b. Pengalaman belajar siswa dalam relevansi penyampaian materi *on the job training* di lapangan

   Penyampaian materi *on the job training* di *Housekeeping Department* relevan dengan kondisi kerja di lapangan, memberikan pengalaman belajar yang sesuai bagi siswa

Received: 2024-12-21; Accepted: 2025-05-27

praktik kerja industri. Pembekalan materi, seperti etika kerja, *hospitality, personal grooming*, dan aturan, memastikan siswa memahami tugas dan tanggung jawab mereka. Metode kelas, simulasi, dan demonstrasi membantu siswa menguasai teori dan keterampilan praktis, seperti komunikasi dengan tamu dan handling complaint. Materi ini mempersiapkan siswa menghadapi tantangan kerja dengan pengetahuan dan keterampilan yang mumpuni.

c. Pengalaman belajar siswa dalam efisiensi waktu pelaksanaan *on the job training*.
Alokasi waktu *on the job training* di *Housekeeping Department* sudah sesuai dengan kebutuhan siswa untuk memahami tugas di lapangan. Pelatihan harian selama 30-45 menit efektif dalam menyampaikan materi, mencakup teori dan keterampilan praktis. Efisiensi ini membantu siswa menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja yang padat dan meningkatkan pemahaman mereka. Dengan alokasi waktu yang tepat, siswa lebih siap menghadapi tantangan dunia kerja secara profesional.

d. Pengalaman belajar siswa dalam pendekatan dan metode *on the job training*.
Pendekatan *on the job training* di *Housekeeping Department* disesuaikan dengan kebutuhan siswa, mencakup teori dasar dan praktik mendalam. Pelatihan kelompok besar menyampaikan informasi umum, sementara kelompok kecil mendukung pembelajaran spesifik melalui interaksi intensif. Kombinasi ini membantu siswa mentransfer teori ke praktik dan mengembangkan keterampilan sesuai kebutuhan industri perhotelan. Metode pelatihan *on the job training* di *Housekeeping Department* menggabungkan kelas, simulasi, dan demonstrasi untuk memberikan pengalaman belajar yang relevan. metode ini memperkuat teori dan keterampilan praktis siswa, mempersiapkan mereka menghadapi dunia kerja secara profesional.

e. Pengalaman belajar siswa dalam evaluasi yang dilakukan oleh *housekeeper*
Evaluasi dalam *on the job training* di *Housekeeping Department* membantu siswa belajar aktif dan reflektif melalui umpan balik langsung. Evaluasi ini mendorong siswa meningkatkan kualitas kerja, mengoreksi kesalahan, dan mengembangkan sikap profesional. Evaluasi berkelanjutan memperkuat keterampilan teknis dan mempersiapkan siswa menghadapi dunia kerja.

Saran dalam penelitian ini bahwa siswa yang sedang melaksanakan praktik kerja industri diharapkan mampu mempertahankan partisipasinya dalam kegiatan *on the job training* yang diadakan oleh pihak *housekeeper* dan pihak housekeeper dapat mengembangkan dan lebih memperhatikan pada aspek-aspek *on the job training* yang diberikan kepada siswa yang sedang melaksanakan praktik kerja industri.

DAFTAR PUSTAKA

Antari, N. N. W. (2022). Peningkatan kinerja karyawan melalui *on the job training* dan *off the job training* dimasa pandemi Covid-19 pada LDP Tanjung Bungkak Denpasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling* (JPDK), 4(3), 1685-1692.

Andriani, R. (2023). Manajemen Pengelolaan Praktek Kerja Lapangan Dan Efektivitasnya Dalam Meningkatkan Kompetensi Peserta Didik di SMK Negeri 1 Pangkep (Doctoral dissertation, IAIN Parepare).

Suhartini'Cahya, A. D., Rahmadani, D. A., Wijiningrum, A., & Swasti, F. F. (2021). Analisis pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia. YUME: *Journal of Management*, 4(2).

Endayani, T. B., Rina, C., & Agustina, M. (2020). Metode demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Al-Azkiya: *Jurnal Ilmiah Pendidikan* MI/SD, 5(2), 150-158.

Received: YYYY-MM-DD; Accepted: YYYY-MM-DD

Kristiningsih, K. (2022). Tingkat Pendidikan Formal Dan Pengaruhnya Terhadap Kesadaran Masyarakat Dalam Melaksanakan Pembangunan Di Desa Ngembat Padas Sragen. JAGADDHITA: *Jurnal Kebhinnekaan dan Wawasan Kebangsaan*, 2(1), 30-39.

Mahyadi, M., & Anshori, M. I. (2023). Umpan balik dan evaluasi terhadap kinerja organisasi: A literature review. *Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi Dan Kewirausahaan,* 3(2), 161-178.

Maryani, I. (2014). Evaluasi pelaksanaan program sekolah Adiwiyata ditinjau dari aspek kegiatan partisipatif di SDN Ungaran I Yogyakarta. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar* (JP2SD), 1(3), 170-180.

Nayla, A. (2021). Analisis Keterlaksanaan Perencanaan Dan Proses Kegia T An Pembelajaran Praktik Di Smk Selama Pandemi Covid 19. *Jurnal Riptek*.

Nugraha, D., Amir, M., & Nurkomala, N. (2023). Pengaruh Metode Simulasi Dan Metode Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa. *Jurnal Pena Edukasi*, 10(1), 1-8.

Pramutia, I., & Aini, W. (2023). *The Relationship Between On The Job Training And Employee Competency Test Result* At Pt Elnusa Petrofin Bungus Teluk Kabung Padang. KOLOKIUM *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 11(3), 519-530.

Polin, O. H., Parsa, I. M., & Baitanu, Z. Y. (2020). Perbedaan Metode Pembelajaran Simulasi Dan Demonstrasi Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas Xi Titl. *Jurnal Spektro*, 3(2), 15-20.

Ramli, M. R. R. A., Karimudin, Y., & Siregar, L. D. (2024). Pengaruh Pelatihan Kerja *On the job training* Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT Radio Suara Pesona Indah Palembang. El-Mal: *Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5(3), 1273-1281.

Riyanti, T. (2024). Analisis Efektivitas Strategi Pembelajaran Berbasis Proyek Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Mahasiswa Teknik Bangunan. Adiba: Journal Of Education, 4(2), 277-285.

Santika, A., Simanjuntak, E. R., Amalia, R., & Kurniasari, S. R. (2023). Peran pendidikan sekolah menengah kejuruan dalam memposisikan lulusan siswanya mencari pekerjaan. Paedagoria: *Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Kependidikan*, 14(1), 84-94

Sukardi, Putra, R., Santoso, P. H., Setywan, O., Okalesa, O., Darmasari, R., & Aprila, B. N. (2023). Pembekalan Praktek Kerja Industri (PRAKERIN) Di SMK Muhammadiyah 3 Terpadu. JUDIKAT: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 3(1), 69-75.

Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Bandung: Alfabeta.

Sutianah, C. (2022). Peningkatan Soft Skills Peserta Didik Melalui *Integrated Teaching And Learning* Berbasis Jobskils Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Jurnal ekonomi, Sosial & Humaniora, 3(05), 137-148.

Received: YYYY-MM-DD; Accepted: YYYY-MM-DD

CC BY